

**DUNIA ANAK DI ERA PANDEMI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Taj Ega Panenggak

NIM 1712723021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**DUNIA ANAK DI ERA PANDEMI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2023

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

DUNIA ANAK DI ERA PANDEMI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Taj Ega Panenggak, NIM 1712723021, Progam Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Wiwik Sri Wulandari, S.Sn M.Sn.

NIP. 19760510 200112 2 001/ NIDN. 0010057605

Pembimbing II



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP. 19750809 200312 1 003/ NIDN. 0009087504

Cognate/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427 199903 1 003/ NIDN. 0027047001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 197601042 009121 001/ NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taj Ega Panenggak
NIM : 1712723021
Prodi : Seni Rupa Murni
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Judul TA : DUNIA ANAK DI ERA PANDEMI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Dunia Anak di Era Pandemi sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini adalah sepenuhnya penulis kerjakan sendiri. Laporan ini dibuat berdasarkan pengamatan dan pengalaman personal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung.

Apabila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau keserjanaan. Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institut ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2023



Taj Ega Panenggak

PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis mempersembahkan karya seni rupa lukis ini untuk diri sendiri, kedua orang tua, keluarga, teman-teman seni rupa, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dalam proses pembuatan hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam penulis kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul “DUNIA ANAK DI ERA PANDEMI” sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

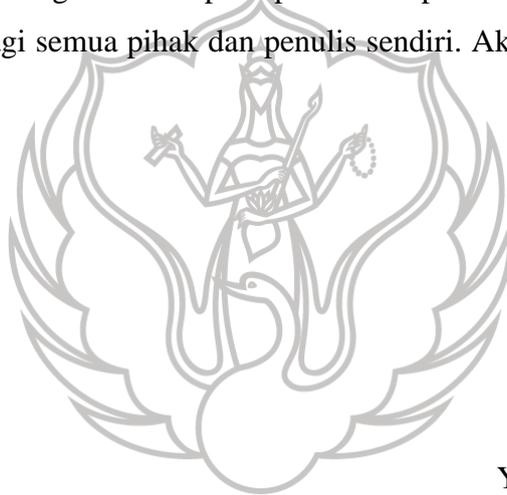
Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kesalahan untuk itu, sangat diharapkan koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara fisik maupun mental sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Karena itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku pembimbing I yang rela meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah membimbing karya penciptaan.
3. Amir Hamzah, S.Sn.,M.A., selaku penguji dalam sidang Tugas Akhir Penciptaan penulis, serta memberikan arahan kepada penulis untuk menyempurnakan Tugas Akhir Penciptaan penulis.
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
5. Wiyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni sekaligus dosen wali yang telah membantu dan memberikan informasi perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., sebagai Dekan sekaligus Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua Abah Dadah Subagja dan Mamah Marsiyatin yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun non materi.

9. Kakak Ben Kaf, Adik San Fre, Teman Penyemangat Zubaidah, Bekti, Muhasyim, Arif Yusron, Ardian Bintang, I Wayan Ariska, Briyan, Joko Santosa, Rahardian Angga ,Vin, GAJE, serta seluruh teman angkatan 17 yang sama sama berjuang tugas akhir.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir penciptaan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dari semua pihak yang ingin memberikan saran demi perkembangan positif bagi penulis.

Demikian tugas akhir penciptaan ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.



Yogyakarta, 12 Juni 2023

Taj Ega Panenggak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	12
C. Karya Acuan	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Bahan	22
B. Alat	24
C. Teknik	28
D. Tahapan Pembentukan	28
BAB IV DESKRIPSI KARYA	34
BAB V PENUTUP	49
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMAN	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 2.1 Edvard Munch, The Scream.....	16
Gambar 2.2 Jonas Burgert, Schmiege	18
Gambar 2.3 Jonas Burgert, haupter	18
Gambar 2.4 Yayoi kusama, love is calling	19
Gambar 2.5 François Bard, Kilt	20
Gambar 2.6 Dalmatians.....	20
Gambar 2.7 Dalmatians kartun	21

Gambar Proses Pembentukan

Gambar 3.1 Kanvas	22
Gambar 3.2 Spanram	23
Gambar 3.3 Cat akrilik	24
Gambar 3.4 Medium	24
Gambar 3.5 Tang dan gun tacker	25
Gambar 3.6 Gunting dan kater	25
Gambar 3.7 Pensil	26
Gambar 3.8 Kuas dan pisau palet	27
Gambar 3.9 Ember cat	27
Gambar 3.10 Palet cat	27
Gambar 3.11 Pisau palet	28
Gambar 3.12 Sketsa di kertas	29
Gambar 3.13 foto model	29

Gambar 3.14 foto model anak	30
Gambar 3.15 foto model sedang kunciran	30
Gambar 3. 16 Sket di kanvas	31
Gambar 3.17 Blok warna	31
Gambar 3.18 Pembentukan Volume	32
Gambar 3.19 Pembentukan Wajah.....	32
Gambar 3.20 Proses Melukis	32
Gambar 3.21 Pembentukan	32

Gambar Karya

Gambar 4.1 “ <i>Mematung</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	34
Gambar 4.2 “ <i>Pengalihan</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	35
Gambar 4.3 “ <i>Dirinya Yang Lain</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	36
Gambar 4.4 “ <i>Beda di Depan dengan di Belakang</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	37
Gambar 4.5 “ <i>Pundak Tak Sama Rata</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 60 x 50 cm, 2022	38
Gambar 4.6 “ <i>Old Picture</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	39
Gambar 4.7 “ <i>Sensitive Area 2</i> ”	
Akrilik diatas Kanvas, 100 x 80 cm, 2022	40

Gambar 4.8 “ Key”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2022	41
Gambar 4.9 “ Pendekatan”	
Akrilik diatas Kanvas, 100 x 80 cm, 2022	42
Gambar 4.10 “ Mengintip”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2021	43
Gambar 4.11 “ Wedangan”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2023	44
Gambar 4.12 “ Lanjut Esok”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2023	45
Gambar 4.13 “ Topang Keakraban”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2023	46
Gambar 4.14 “ Ketakutan”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2023	47
Gambar 4.15 “ Akur”	
Akrilik diatas Kanvas, 120 x 80 cm, 2023	48

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata Mahaasiswi	56
B. Foto Poster	58
C. Katalog	59
D. Dokumentasi Pameran	60



ABSTRAK

Pandemi virus Corona atau COVID-19 menjadi suatu kejadian yang mendekatkan anggota keluarga salah satunya penulis dengan anak-anak sehingga menjadi alasan untuk menjadikannya karya lukis untuk penciptaan tugas akhir, Mengamati, mempelajari, dan menerapkannya sebagai karya dalam bentuk lukisan dari insiden beberapa tahun lalu terjadi keadaan yang mempengaruhi kehidupan dunia yaitu pandemi COVID-19, menyebabkan semua kegiatan dilakukan di rumah salah satunya sekolah, pandemi memberhentikan kegiatan sekolah salah satu tempat anak-anak belajar dan bermain sampai mempengaruhi keadaan anak terutama dari sisi jiwanya, sehingga tugas akhir ini merepresentasikan keadaan yang terjadi di sekitar dengan pengamatan pribadi dengan banyaknya anak-anak untuk menjadikannya ide objek anak yang berada pada era pandemi saat itu, dengan mengamati kegiatan anak-anak di dalam rumah dan sekitar rumah, bahkan sampai ikut bermain dengan anak kecil. Penciptaan karya seni lukis ini memiliki bentuk figuratif potret anak, contohnya setengah badan anak, keseluruhan tubuh, pinggul ke bawah, lengan keatas. Polkadot salah satu simbol yang mendominasi, terinspirasi dari karya milik Yayoi Kusama, dan beberapa karya seniman dari Jonas Burgert, Françoise Bard, pada bagian *background* dan objek. Jumlah keseluruhan karya yaitu 15 karya dengan 3 ukuran, bahan utama tentu saja kanvas dan cat akrilik dengan teknik pisau palet supaya menghasilkan efek artistik.

Kata kunci : *pandemi, merepresentasikan, anak*

ABSTRACT

The Corona virus pandemic or COVID-19 became an event that brought family members closer, one of which was a writer, to children, so that was the reason for making it a painting for the creation of a final project. Observing, studying and applying it as a work in the form of a painting from an incident that occurred several years ago conditions that affect world life, namely the COVID-19 pandemic, causing all activities to be carried out at home, one of which is school, the pandemic has stopped school activities, a place for children to study and play, to the point where it affects the child's condition, especially from the mental side, so that this final project represents a situation that happening around with personal observations with many children to make it an idea of a child object which was in the pandemic era at that time, by observing children's activities in the house and around the house, even playing with small children. The creation of this painting has a figurative form of a portrait of a child, for example half a child's body, whole body, hips down, arms up. Polka dots are one of the dominating symbols, inspired by Yayoi Kusama's work, and several works by Jonas Burgert's artist, Françoise Bard, on the background and objects. The total number of works is 15 works with 3 sizes, the main materials are of course canvas and acrylic paint with a palette knife technique to produce an artistic effect.

Keywords: *pandemic, representing, children*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dapat menghadirkan situasi atau kondisi tertentu dari keadaan di sekitar kita, salah satunya adalah masa pandemi virus Corona atau Covid-19 yang memberikan banyak waktu senggang di rumah sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif dan mengubahnya ke dalam bentuk karya terutama karya seni lukis sebagai penciptaan tugas akhir ini. Keadaan pandemi ini memfokuskan anak-anak sebagai objek dalam berkarya dengan menyesuaikan kondisi yang dialami anak dalam masa pandemi, sebelumnya anak merasakan kebebasan dan keceriaan penuh lalu mendapati keadaan yang mengharuskan berkegiatan di dalam rumah, terasa seperti terkurung dan merenggut kebebasan serta keceriaan mereka dalam sekejap. Kejadian tersebut menjadi sorotan karena rasa prihatin terhadap yang anak alami, kemudian sebagai pelaku seni menjadikannya sebuah ide untuk menggambarkan situasi anak-anak yang harus tetap melakukan kegiatan tetapi dengan suasana muram ke dalam karya seni.

Keadaan serius yang mengguncang dunia khususnya di Indonesia pada tahun 2020 sampai 2021 menjadi masa-masa kritis pandemi sehingga menjadi kenangan buruk bagi manusia dari berbagai kalangan, kaya, miskin, tua, muda, dewasa, khususnya anak-anak manusia paling kecil dan hanya bisa bergantung pada orang tua, menyebarnya virus Corona atau COVID-19 menyebabkan situasi yang tidak diinginkan yaitu ketika semua kegiatan dipaksa berhenti dan dilakukan di rumah menyebabkan keadaan ekonomi, kesehatan fisik dan terutama mental menurun, khususnya anak-anak karena makanan yang seadanya tidak menerima makanan sehat yang seharusnya didapatkan serta kegiatan sekolah yang harus benar-benar berhenti. Bagi anak sekolah masalah ini bisa terjadi karena kurangnya interaksi yang bermakna dengan guru dan teman-temannya, selain itu kegiatan belajar di rumah juga mengganggu

konsentrasi anak, karena suasananya yang kurang kondusif misal kakak atau adik yang membuat kegaduhan, usil.

Kebijakan menutup sekolah, isolasi sosial, dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan anak-anak mengalami tekanan psikologis, terlebih pada masa anak-anak sedang menjalani tumbuh kembang maka pembatasan kegiatan selama COVID-19 tentunya jadi kondisi yang tidak diinginkan. Tidak ada kontak fisik dengan orang lain, atau teman sebayanya yang biasanya bermain bersama saat itu harus saling berjarak jauh. Selama pandemi juga orang tua harus memutar otak untuk mendampingi anak harus memiliki kesabaran dan kasih sayang. Dalam mendidik anak sangat banyak sekali tantangannya, karena anak akan semakin sering bermalas-malasan, bahkan ketika orang tua ingin instan supaya anak tidak rewel dan bosan maka diberi *smart phone* tanpa manajemen waktu dan ketegasan penggunaan.

Pola pikir seorang anak kecil yang masih dalam proses pengenalan adalah kesempatan untuk memberikan hal baik, perkenalan pada dunia luar yang baru, tetapi malah justru mereka harus merasa tertekan, terkurung di dalam rumah. Pada usia ini sangat penting, bahkan cara untuk membuat anak paham juga dengan cara yang baik, yang pasti melihat anak tumbuh dengan baik, ceria, menjadi dambaan setiap orang tua sebagai semangatnya. Pandemi waktu itu membuat anak-anak terkejut hadirnya yang tiba-tiba memberhentikan semua kegiatan di luar rumah, sehingga anak-anak merasa kesepian, dan mudah bosan, walaupun ada kakak atau adik di rumah, apalagi hanya anak tunggal, cukup lama harus berada di dalam rumah, dilarang keluar rumah, dilarang menyentuh barang sembarangan, bahkan sesama manusia pun.

Selama menjalani masa anak-anak penulis tidak merasakan kesepian dan sangat bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan-Nya, mendapatkan keadaan, waktu, dan teman-teman yang mendukung tumbuh kembang serta kebahagiaan yang sudah seharusnya didapatkan pada anak-anak, mungkin keadaan yang membuat mental sedikit tegang dan perasaan sedih campur aduk dialami anak usia 11-15 tahunan, adalah cemburu terhadap perlakuan orang tua dengan saudara kandung lainnya tapi sadar bahwa semua sudah terjadi hanya bisa dijalani sebagaimana mestinya sehingga menerima keadaan

dengan sendirinya. Banyak yang dilewati pada era pandemi karena banyak waktu untuk keluarga sehingga dapat mengamati karakter tiap anak, walaupun banyak melakukan kegiatan di dalam rumah, tetapi tetap dapat mengamati anak-anak sekitar rumah dengan jarak aman supaya tidak saling berdekatan dan bersentuhan.

Semenjak pandemi ketertarikan terhadap anak kecil mulai tumbuh dan menjadikan objek pada karya tugas akhir terutama lebih mengacu kepada kemuraman anak-anak walaupun terlihat senang menjalani hari tetapi ada perasaan yang membuat anak-anak tertekan memasukkannya dalam penciptaan karya tugas akhir ini dalam bentuk rupa fisik anak-anak dengan tubuh kecilnya dan pengalaman pribadi menjadi salah satu pendukung kenyataan yang ada, ditambah dengan sebelumnya melakukan pengamatan sekitar untuk membuktikan kerealitaan. Memiliki beberapa adik yang masih dibilang anak-anak cukup untuk mewakili, perhatian lebih dari pada yang sebelumnya hanya bercanda, atau ketika hanya ada waktu luang, berbeda dengan masa pandemi sepanjang hari bertemu di dalam rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah bersama, ikut andil dalam memisahkan setiap pertengkaran, memberi ketenangan kepada mereka sebagai sosok kakak, terkadang ikut hanyut dalam setiap emosi anak-anak yang tidak terkontrol, menyebabkan suasana canggung dalam satu atap sampai kecanggungan itu reda dengan sendirinya, pernah ada suatu keadaan membuat seluruh anggota keluarga emosi, marah hanya karena satu anak sudah di luar batas kelakuan perilakunya terhadap orang tua, karena kata-kata tidak sopan kepada ibunya, bukan berarti orang tua tidak memberikan didikan tentang sopan santun, tetapi pergaulan anak yang tertutup hanya pergaulan oleh teman-teman onlinenya karena pandemi, jadi hanya berinteraksi dengan teman online yang belum begitu dikenal.

Pada dasarnya anak-anak tetaplah seorang anak di bawah umur tidak lepas dari kesenangan bermain. karena dengan bermain sekaligus belajar hal baru untuk mereka bersama, bermain menjadi kegiatan paling menyenangkan karena mereka dapat lebih kreatif dalam berfikir untuk menjadikan sebuah permainan yang intinya bebas melakukan sesuai keinginannya tanpa tekanan dari manapun. Positifnya dari keadaan pandemi, tentunya anak pasti akan

mencari permainan mereka sendiri dengan daya kreatifitas miliknya dengan bahan seadanya dan kemampuan imajinasinya untuk mengobati rasa bosannya dengan kegiatan seharian dan tugas yang menumpuk dari pihak sekolah.

Sebagai seorang seniman hal ini tentunya dimanfaatkan untuk keperluan berkarya, untuk mengubah tema menjadi karya yang menarik penulis mencampurkan keadaan anak dan ide dari penulis mengolahnya menjadi karya lukis dengan visual figur anak-anak dibalut warna kontras, dan bermain komposisi. Supaya konflik yang terjadi pada anak-anak pada masa pandemi dan sisi psikologis anak yang membuat ketertekanan batin, pikiran, dan sisi kreatif anak dalam menemukan jalan keluar dari kejenuhan walau hanya sebentar sehingga dengan seni lukis masalah pandemi terhadap anak-anak bisa di sampaikan dan diekspresikan melalui karya lukisan dalam bentuk figur anak-anak dan dijadikan pengingat kenangan atas kejadian tersebut serta dapat dinikmati oleh masyarakat umum ketika karya di pajang secara bersamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas dapat ditarik permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan karya yaitu :

1. Representasi dunia anak di era pandemi seperti apa yang akan disampaikan dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan dunia anak di era pandemi dalam karya seni lukis?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mendeskripsikan pesan di balik dunia anak di era pandemi dalam karya seni.
2. Memvisualisasikan dunia anak di era pandemi ke dalam karya seni lukis.

Manfaat :

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil :

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai studi proses lanjut pembelajaran seni lukis, dan melatih kepekaan terhadap perilaku dan sifat anak-anak.
2. Bagi pembaca besar harapan penulis agar tulisan ini dapat dijadikan bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan seni lukis.
3. Bagi Institut Seni Indonesia sebagai tambahan referensi dan sumber kajian untuk mahasiswa baru maupun mahasiswa lama.

D. Makna Judul

Dunia : Ialah 1. Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup. 2. Alam kehidupan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dunia>, diakses pada jumat, 03 maret 2023 pukul 10:32 WIB).

Anak : Anak diartikan makhluk kecil yang masih lugu, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya” (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4542/3/BAB%20II.pdf> diakses pada senin, 21 november 2022 pukul 22:29 WIB). Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. (Novan 2014 : 8). Sedangkan menurut (Berk, 1999 ahli psikologi perkembangan anak), mereka yang sedang bereada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, atitama (anak tiga tahun pertama). Alitama (anak lima tahun pertama), dan Anak tengah (usia 6-12 tahun). 2 Jika menurut teori tahap perkembangan Aristoteles, masa kanak-kanak jatuh pada usia 0-7 tahun, sedangkan masa anak-anak jatuh pada usia 7-14 tahun. (Dariyo 2011 : 8). Tentu dalam proses TA, usia anak dibatasi sendiri yaitu usia

6-12 tahun, karena menurut penulis sendiri usia segitu adalah usia-usia anak yang masih bisa dipahami sebagai anak-anak.

Era : Kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah; masa. (<https://kbbi.web.id/era> diakses 15 juni 2023 pukul 14:37 WIB).

Pandemi : Merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu. (Agus Purwanto 2020: 5).

Ide : Merupakan suatu rancangan yang tersusun dalam pikiran gagasan maupun angan-angan. Datangnya ide biasanya berasal dari pengamatan, mempelajari, melihat, sekitar dan juga dari karya orang lain sehingga dapat diolah menjadi ide yang ingin dibuat. Menurut Irma Damajanti dalam buku psikologi seni, ialah bentuk-bentuk pengalaman subjektif yang berkaitan dengan kognisi. (Damajanti 2006 : 122).

Penciptaan : Penciptaan merupakan proses yang bertujuan untuk mewujudkan suatu karya. Sehingga dalam merealisasikannya sangat butuh konsentrasi dan keadaan yang tenang supaya menghasilkan karya sesuai dengan keinginan. Penciptaan yaitu proses untuk mengadakan sesuatu yang baru dalam angan-angan yang kreatif. (Soedarso Sp 1987 : 11).

Seni Lukis : Salah satu bentuk komunikasi seseorang dengan mencurahkan perasaan, pengalaman, dirinya menggunakan garis, warna, ruang, sebagai curahan hati dan pikiran yang biasanya diterapkan pada bidang dua dimensi.

Menurut Jim Supangkat, seni lukis ialah jelmaan lain dari upaya menyajikan kembali masa lampau pada konteks masa kini.

Menurut Soedarso, seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa yang biasanya berbentuk dua dimensi dengan unsur garis dan warna. (<http://dilihatnya.com/26516/pengertian-seni-lukis-menurut-para-ahli> diakses jumat 03 maret 2023, pukul 11:35 WIB). Dalam beberapa penjelasan menurut para ahli yang telah diutarakan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seni lukis adalah suatu karya yang diwujudkan melalui pemikiran-pemikiran dan konsep yang dituangkan lewat kreatifitas dan pengalaman estetik sehingga diwujudkan karya dengan beragam teknik, media dan unsur yang mendominasinya.

(<https://www.neliti.com/id/publications/252199/tubuh-manusia-sebagai-sumber-ide-penciptaan-karya-seni-lukis> diakses 03 maret 2023, pukul 11:37 WIB).

Sehingga makna dari judul “Dunia Anak di Era Pandemi Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ialah manusia kecil, yang belum mengerti banyak hal dikehidupan mereka, pada masa wabah penyakit yang menjangkit seluruh dunia sebagai rancangan yang sudah dipikirkan secara matang dengan banyak pertimbangan dan pengamatan untuk mewujudkannya dalam berbagai macam garis, warna, ruang, yang saling menyatu padu menjadi sebuah karya karya yang indah, dan dapat dinikmati oleh banyak mata.